

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESIAPAN MAHASISWA MENJADI GURU PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UNS

Heni Widiawati, Muhtar, Asri Diah Susanti*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
heniwidia05@gmail.com

Abstract

The objective of this research is to investigate factors that can affect the readiness of students to become a teachers. Its population was all of the students of the Study Program of Accounting Education, the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, the classes of 2015-2018 as many 288 students. They consisted of 49 students of the class of 2015. Purposive sampling technique was used to determine its samples. This research used the descriptive quantitative research method. The data of the research were collected through questionnaire and documentation. They were then analyzed by using the exploratory factor analysis (EFA) aided with the computer software of SPSS Version 20 for Windows. The result of the research shows that there are five factors affecting the readiness of students of the Study Program of Accounting Education, the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University to become teachers, namely: (1) motivation, (2) mastery of basic course in Education; (3) field experience practice; (4) internal locus of control; and (5) family's economic condition.

Keywords: *Factor Analysis, readiness to become teachers, Teacher*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS angkatan 2015-2018 berjumlah 288 mahasiswa. Sampel yang terpilih adalah mahasiswa angkatan 2015 berjumlah 49 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan angket. Analisis data yang digunakan adalah *Exploratory Factor Analysis (EFA)* dengan bantuan *software SPSS Versi 20 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terentuk lima faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, antara lain: (1) motivasi, (2) penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), (3) Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), (4) *Locus of control internal*, (5) Keadaan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: **Analisis Faktor, Kesiapan Menjadi Guru, Guru**

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas. Seperti yang dikemukakan oleh Taba dalam Husien (2017: 53) terdapat tiga fungsi utama pendidikan yaitu 1) pendidikan sebagai penerus dan pemelihara kebudayaan, 2) pendidikan berguna sebagai alat untuk usaha transformasi kebudayaan, dan 3) pendidikan sebagai media pengembangan individual bagi peserta didik. Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia diharapkan dapat meningkat dengan adanya pendidikan sehingga mampu bersaing secara global. Menyiapkan SDM berkualitas dapat dilakukan kepada peserta didik dan kepada guru, keduanya merupakan unsur penting guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Rusmini, 2017).

Rusmini (2017) juga mengungkapkan bahwa sangat penting mempersiapkan calon guru yang profesional sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan optimal serta mampu meningkatkan kemampuan peserta didik. Guru yang profesional akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2004: 39) guru profesional akan melaksanakan tanggung jawab yaitu menciptakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik sehingga guru harus memiliki kompetensi yang diperlukan.

Kompetensi tersebut yaitu kompetensi mengajar yang meliputi mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dapat diterapkan dengan baik dan penuh tanggung jawab untuk melaksanakan tugas mengajar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret (FKIP UNS) merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Indonesia mempunyai tujuan menghasilkan lulusan yang berkepribadian luhur, cerdas, dan terampil yang siap menjadi pendidik atau tenaga kependidikan profesional yang berwawasan global.

FKIP UNS memberikan bekal kepada mahasiswa berupa pengetahuan dan keterampilan kependidikan yaitu pada proses atau kegiatan belajar mengajar maupun program pendukung yang lainnya. Salah satu program studi di FKIP UNS adalah Program Studi Pendidikan Akuntansi mempunyai tujuan untuk mempersiapkan calon pendidik dibidang akuntansi. Ketika masa pendidikan, mahasiswa diberikan bekal penguasaan ilmu terkait ilmu akuntansi dan profesi kependidikan agar mahasiswa memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sehingga setelah lulus mahasiswa memiliki bekal yang cukup dan siap menjadi seorang tenaga pendidik atau guru akuntansi.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa tujuan mempersiapkan calon pendidik dalam bidang akuntansi pada Program Studi Pendidikan Akuntansi berbeda dengan kondisi lulusan. Sebagian besar lulusan tidak memilih bekerja sebagai guru yang sesuai dengan latar

belakang pendidikannya namun justru bekerja di bidang non-kependidikan. Ketidaksesuaian pemilihan karir lulusan dengan misi FKIP UNS dan tujuan Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS ditampilkan dalam *tracer study* lulusan Pendidikan Akuntansi 2000-2014.

Data *tracer study* alumni Pendidikan Akuntansi tahun 2000-2014 menunjukkan bahwa sebanyak 474 lulusan dari total 719 lulusan tidak berkarir sebagai guru. Hal ini tidak sejalan dengan misi FKIP UNS yakni menghasilkan lulusan dengan profesi pendidik/guru ataupun tenaga pendidikan. Jika merujuk pada data kebutuhan guru akuntansi pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih banyak terjadi kekurangan guru di berbagai sekolah di Indonesia. Hal ini diungkapkan data Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang kebutuhan guru SMK di Indonesia bahwa jumlah tenaga pengajar yang dibutuhkan adalah 3.008.277 guru dan yang terisi sebanyak 2.861.290. hal ini berarti telah terjadi kekurangan guru sebanyak 146.937. Hal ini menjadi peluang bagi lulusan pendidikan akuntansi FKIP UNS untuk berkarir sebagai seorang guru.

Terjadinya perbedaan mahasiswa dalam menentukan pilihan karir dengan tujuan FKIP UNS ataupun Prodi Pendidikan Akuntansi diduga bisa terjadi karena faktor kurangnya kesiapan mahasiswa untuk menjadi seorang guru sehingga tidak memanfaatkan kesempatan untuk mengisi kebutuhan guru yang ada di

berbagai wilayah Indonesia. Kesiapan merupakan tingkat perkembangan diri, kedewasaan, atau kematangan diri sehingga dapat mempraktikkan sesuatu dengan tepat (Chaplin, 2002:418).

Pool dan Sewell (2007: 277) menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan pemahaman, ilmu pengetahuan, keahlian, dan kepribadian yang dimiliki seseorang sehingga dapat memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaan yang dilakukan serta membuatnya merasa puas dan meraih kesuksesan. Sejalan dengan pendapat Pool, Brady (2009: 4) mengungkapkan bahwa kesiapan kerja memiliki fokus pada sifat seseorang seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang diperlukan, tidak semata-mata dalam mendapatkan sebuah pekerjaan namun lebih mempertahankan suatu pekerjaan yang sudah didapatkan.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru, yaitu pertama Faktor intrinsik berupa minat, intelegensi, bakat, kemandirian, motivasi, kreativitas, dan penguasaan ilmu pengetahuan. Kedua yaitu faktor ekstrinsik berupa lingkungan tempat tinggal, pengalaman praktik lapangan, sarana dan prasarana belajar, latar belakang mahasiswa, serta informasi yang diperoleh (Mulyasa, 2013:20).

Roisah dan Margunani (2018) serta Yulianto dan Khafid (2016) mengungkapkan minat berpengaruh paling besar terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Minat akan muncul dengan sendirinya jika mahasiswa merasa bahwa guru merupakan profesi yang

tepat atau sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Jika mahasiswa sudah memiliki minat terhadap profesi guru maka mahasiswa akan mempersiapkan dirinya sebaik mungkin dengan mempelajari hal lainnya agar ketika lulus dapat menjadi seorang guru.

Selain minat, menurut Roisah dan Margunani (2018) ada faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yaitu penguasaan mata kuliah dasar kependidikan dan praktik pengalaman lapangan. Sedangkan menurut Yulianto dan Khafid (2016) selain minat, faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yaitu praktik pengalaman lapangan dan prestasi belajar.

Ni'mah dan Oktarina (2014) mengungkapkan bahwa faktor *locus of control internal*, PPL, dan prestasi belajar dapat memengaruhi kesiapan seseorang untuk menjadi guru. Copriady (2015) mengungkapkan bahwa motivasi diri menjadi faktor yang dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Penelitian Hidayah (2018) dikutip dari Irawansyah mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan lulusan sarjana mempunyai kesiapan untuk bekerja sebagai seorang guru yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari 1) kemampuan, 2) cita-cita, 3) citra diri, 4) keadaan fisik, 5) faktor perilaku. Faktor eksternal terdiri dari 1) faktor informasi mengajar, 2) kondisi keluarga, 3) faktor akademik yaitu kedisiplinan dan prestasi belajar, 4) peluang masuk kerja.

Dalam penelitian ini, faktor yang akan dijadikan sebagai variabel adalah 1) minat, 2) pengalaman belajar, 3) penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), 4) Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), 5) *locus of control internal*, 6) dorongan keluarga, 7) peluang kerja. Faktor-faktor tersebut diduga berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru yang berguna untuk menambah pengetahuan dan kemampuan mahasiswa terkait keguruan sehingga ketika lulus mahasiswa sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang akan membuat mahasiswa lebih siap untuk menjadi guru. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih berfokus mencari pengaruh dua atau lebih variabel terikat terhadap variabel bebas. Sedangkan penelitian ini guna mencari faktor-faktor yang berpengaruh pada kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru dengan menggunakan banyak variabel dan hanya menggunakan variabel bebas. Variabel bebas yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah:

No	Variabel	Indikator	Penelitian
1	Minat	Kemauan menjadi guru (Q1) Perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru (Q2) Ketertarikan terhadap profesi guru (Q3) Perasaan senang terhadap profesi guru (Q4)	Ni'mah dan Oktarina (2014)
2	Pengalaman belajar	Menguasai materi akuntansi (Q5, Q6)	Hidayah (2018)
3	Penguasaan materi MKDK	Memahami dan mampu menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (Q7) Mampu memilih dan mengembangkan model pembelajaran (Q8) Mampu memilih metode pembelajaran (Q9) Memahami tentang alat evaluasi (Q10) Mampu mengembangkan metode pembelajaran (Q11)	Murtiningsih (2014)
4	<i>Locus of control internal</i>	Percaya diri dapat berbicara dengan baik di depan umum (Q12) Optimis mampu menjadi guru profesional (Q13) Memiliki pengetahuan yang luas (Q14)	Ni'mah dan Oktarina (2014)
5	Dorongan keluarga	Adanya dorongan dari keluarga (Q15) Latar belakang pendidikan anggota keluarga (Q16) Keadaan ekonomi keluarga (Q17)	Hidayah (2018)
6	Praktik pengalaman lapangan	Persiapan pembelajaran (Q18) Penguasaan inti materi pembelajaran (Q19) Mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik (Q20) Pemanfaatan media pembelajaran (Q21) Mampu mengembangkan alat evaluasi (Q22)	Roisah dan Margunani (2018)
7	Peluang kerja	Keyakinan adanya peluang kerja yang besar (Q23) Kesesuaian dengan cita-cita (Q24)	Peneliti (2019)

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel independen atau bebas. Hal ini sesuai

dengan pernyataan Supranto (2010) yaitu seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian analisis faktor adalah variabel independen (bebas) dan tidak mengenal variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: minat (X1), Pengalaman belajar (X2), penguasaan materi mata kuliah (X3) dasar kependidikan *locus of control internal* (X4), dorongan keluarga (X5) praktik pengalaman lapangan (X6), peluang masuk kerja (X7).

Seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS yang berjumlah 288 orang digunakan sebagai populasi penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Peneliti menggunakan *purposive sampling* karena sampel dipilih berdasarkan kriteria yaitu telah mengikuti mata kuliah dasar kependidikan (MKDK) yang terdiri dari mata kuliah: 1) profesi kependidikan dan magang kependidikan satu, 2) perencanaan pembelajaran dan magang kependidikan dua, 3) pengajaran mikro, 4) magang kependidikan tiga atau praktik pengalaman lapangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP UNS angkatan tahun 2015 yang berjumlah 49 mahasiswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah angket. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini

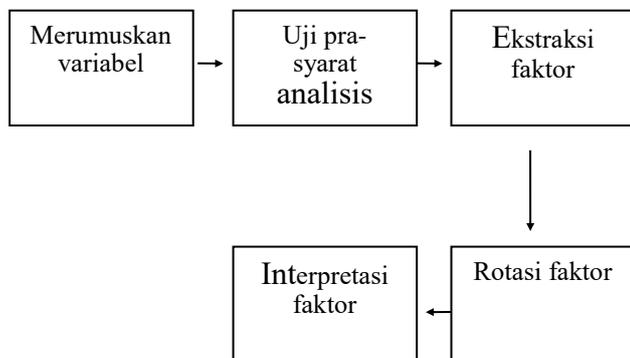
yaitu meliputi data-data terkait nama mahasiswa, jumlah mahasiswa, serta *tracer study* alumni Pendidikan Akuntansi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat tertutup. Peneliti menggunakan skala 4 yang berarti terdapat empat jawaban yang dapat dipilih responden dengan rentang nilai 1-4. Sedangkan untuk pengumpulan data sekunder, metode yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dengan bantuan *Software SPSS Versi 20 for Windows*. Widyoko (2012) mengungkapkan bahwa untuk melakukan analisis terkait validitas instrumen dapat didasari atas korelasi antara skor butir dengan skor total atau nilai r_{xy} hitung dibandingkan dengan nilai r_{xy} tabel. Pengujian validitas angket dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment*. Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan valid namun apabila sebaliknya yaitu $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tidak valid (Siregar, 2015:164). Dari pengujian yang dilakukan diketahui terdapat dua indikator yang tidak valid.

Teknik uji reliabilitas angket menggunakan rumus Alpha. Suatu angket bisa dikatakan reliabel jika hasil yang didapatkan dari pengolahan data menggunakan *SPSS* menunjukkan bahwa nilai kritis *Croanbach's Alpha* $> 0,70$ (Widyoko, 2012).

Dari pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa angket telah reliabel karena memiliki nilai 0,781 atau $> 0,70$. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

faktor. Teknik analisis faktor yang digunakan adalah *Exploratory Factor Analysis (EFA)*. Menurut Supranto (2010), *EFA* merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengeksplorasi faktor yang menjadi dasar variabel dengan menggunakan rotasi faktor yang didasari oleh nilai *factor loading*. Menurut Supranto (2010) terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis faktor jenis *EFA*, yaitu :



Gambar 1. Langkah-Langkah Analisis Faktor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki 7 variabel, terdiri atas 22 indikator dan diteliti sebagai faktor yang diduga dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Peneliti menggunakan simbol untuk setiap indikator dalam penelitian agar mempermudah dalam melakukan interpretasi hasil analisis faktor. Simbol yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Faktor	Simbol	Indikator
Minat	Q1	Kemauan menjadi guru
	Q2	Perhatian yang besar terhadap profesi guru
	Q3	Ketertarikan terhadap profesi Guru
Pengalama	Q4	Menguasai materi akuntansi
Penguasaan materi MKDK	Q5	Memahami dan mampu menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran
	Q6	Mampu memilih dan mengembangkan model pembelajaran
		Mampu memilih metode pembelajaran
	Q7	Memahami tentang alat evaluasi
	Q8	Mampu mengembangkan metode pembelajaran
	Q9	
<i>Locus of control internal</i>	Q10	Percaya diri dapat berbicara dengan baik di depan umum
	Q11	Optimis mampu menjadi guru profesional
	Q12	Memiliki pengetahuan yang luas
Dorongan keluarga	Q13	Adanya dorongan dari keluarga
	Q14	Latar belakang pendidikan anggota keluarga
	Q15	Keadaan ekonomi keluarga

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian (lanjutan)

Faktor	Simbol	Indikator
Praktik pengalaman lapangan	Q16	Persiapan pembelajaran
	Q17	Penguasaan inti materi pembelajaran
	Q18	Mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik
	Q19	Pemanfaatan media pembelajaran
	Q20	Mampu mengembangkan alat evaluasi
Peluang kerja	Q21	Keyakinan adanya peluang kerja yang besar
	Q22	Kesesuaian dengan cita-cita

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam melakukan analisis faktor adalah memperoleh matriks korelasi seluruh indikator yang diteliti. Hal ini merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mengetahui korelasi antar variabel yang diteliti secara keseluruhan (KMO dan *Barlett's test*) dan secara parsial (*Anti Image Correlation*). Analisis faktor pada penelitian ini dilakukan melalui empat tahap pengujian karena terdapat indikator yang tidak memenuhi syarat dan harus dikeluarkan.

Pada pengujian pertama menunjukkan nilai KMO lebih dari 0,50 yaitu sebesar 0,624 dan pada uji *Bartlett's Test of Sphericity* (Sig.) menunjukkan *p-value* kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan hasil uji KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan bahwa analisis faktor layak digunakan. Selanjutnya, nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) tiap indikator dapat dilihat melalui tabel *Anti Image Matriks* di kolom *Anti Image Correlation* yang terdapat kode huruf (a) pada masing-masing indikator.

Hasil perhitungan MSA dengan SPSS versi 20 *for windows* menunjukkan bahwa tiga indikator memiliki nilai korelasi $<0,5$. Indikator tersebut yaitu Q11 dengan nilai sebesar 0,477, Q16 dengan nilai sebesar 0,486, dan Q22 dengan nilai sebesar 0,415. Hal ini menyebabkan Q11, Q16, dan Q22 harus dikeluarkan dan melakukan pengujian ulang tanpa indikator tersebut.

Pada pengujian kedua menunjukkan hasil terdapat dua indikator yang mempunyai nilai korelasi $<0,5$. Indikator tersebut yaitu Q5 dengan nilai sebesar 0,493 dan Q20 memiliki nilai sebesar 0,465 yang mengakibatkan Q5 dan Q20 dikeluarkan lalu melakukan pengujian kembali tanpa indikator tersebut. Selanjutnya dilakukan pengujian ketiga dan didapatkan hasil yaitu terdapat satu indikator yang mempunyai nilai korelasi $<0,5$ yaitu Q7 dengan nilai sebesar 0,462 yang mengakibatkan Q7 dikeluarkan lalu dilakukan pengujian kembali tanpa Q7. Pengujian keempat menunjukkan hasil seluruh indikator mempunyai nilai $>0,5$ sehingga telah memenuhi persyaratan penggunaan analisis faktor.

Setelah melakukan uji prasyarat analisis, langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah faktor dengan menggunakan ekstraksi faktor. Proses ini digunakan untuk mengelompokkan sejumlah faktor dengan cara mengeluarkan indikator dengan nilai *eigenvalue* kurang dari 1,0. Hal ini sesuai dengan pendapat Supranto (2010) dalam menentukan jumlah faktor dapat dilihat melalui nilai *eigenvalue*-nya yaitu *eigenvalue* harus mempunyai nilai lebih dari 1,0. *Eigenvalue* merupakan total variansi yang

terdapat dalam masing-masing faktor.

Analisis untuk mencari nilai *eigenvalue* dilakukan dengan menggunakan *software SPSS Versi 20 for Windows*. Dari analisis tersebut didapatkan hasil berupa terbentuknya 5 faktor baru. Hasil ekstraksi faktor dan distribusi indikator pada setiap faktor baru ditampilkan dalam tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Jumlah Faktor yang Dihasilkan setelah Analisis Faktor

Eigenvalue	Faktor
4,913	1
2,104	2
2,004	3
1,349	4
1,040	5

Langkah berikutnya adalah melakukan rotasi faktor. Rotasi faktor dilakukan sebab jika hanya menggunakan hasil dari ekstraksi faktor, data hasil penelitian akan sulit untuk diinterpretasikan karena hanya diketahui jumlah faktor yang terbentuk namun variabel belum menyebar atau dikelompokkan ke setiap faktor. Proses rotasi faktor atau penempatan suatu indikator dalam satu faktor dilakukan dengan mempertimbangkan indikator yang memiliki *factor loading* >0,3 serta terdapat pada satu komponen faktor.

Hal ini sesuai dengan pendapat Supranto (2010) bahwa pertimbangan pada proses rotasi faktor yaitu variabel mempunyai korelasi tinggi dengan faktor. Jika variabel mempunyai nilai *factor loading* >0,3 atau mempunyai nilai loading tinggi (mendekati 1 atau -1). Hasil

rotasi faktor ditampilkan dalam tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Rotasi Faktor

Faktor	Indikator	Factor Loading	Eigen value	% Variance
1	Q22	0,856	4,913	23,252%
	Q1	0,846		
	Q2	0,824		
	Q21	0,774		
	Q13	0,559		
	Q11	0,447		
2	Q7	0,751	2,104	16,662%
	Q8	0,735		
	Q6	0,652		
	Q3	0,544		
3	Q17	0,810	2,004	11,286%
	Q16	0,747		
	Q12	0,529		
4	Q10	0,856	1,349	10,426%
	Q29	0,607		
5	Q15	0,837	1,040	9,695%

Berdasarkan tabel 4, diketahui terdapat 16 indikator yang menyebar pada 5 faktor baru dengan total varians 71,321% dan dengan *factor loading* antara 0,447 sampai 0,856. Setiap faktor mempunyai paling rendah satu indikator dan terbanyak enam indikator. Faktor yang pertama merupakan faktor terkuat dalam memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru yaitu terdiri dari Q22, Q1, Q2, Q21, Q13, dan Q11. Faktor kedua terdiri dari Q7, Q8, Q6, dan Q3. Faktor ketiga terdiri dari Q17, Q16, dan Q12. Faktor keempat terdiri dari Q10, dan Q29. Faktor kelima terdiri dari Q15. Langkah selanjutnya adalah interpretasi analisis faktor. Interpretasi dilakukan dengan memberikan penamaan terhadap lima faktor baru yang terbentuk. Pemberian nama didasari atas

keterkaitan variabel dalam satu faktor.

Prosedur selanjutnya adalah uji model. Uji model dilakukan untuk lebih meyakinkan apakah model yang dihasilkan analisis faktor sudah tepat. Uji model dilakukan menggunakan *software SPSS Versi 20 for Windows* dan ditampilkan pada *Reproduce Corelation*. Menurut Siswandari (2009) rumus yang digunakan dalam pengujian model adalah $[P(P-1):2]$. Hasil perhitungan dari pengujian model dalam penelitian ini adalah $[16(16-1):2] = 120$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka banyaknya nilai absolut kurang dari 0,5 yaitu $120 - 59 = 61$, koefisien korelasi yang tidak berubah menunjukkan angka 61 dan lebih besar dari pada yang berubah (59). Hal ini berarti model yang dihasilkan analisis faktor sudah sesuai. Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor didapatkan lima faktor baru dengan 16 variabel yang memengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru. Faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Faktor Motivasi

Faktor motivasi adalah faktor pertama dan paling kuat dalam memengaruhi kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS untuk menjadi guru. Sardiman (2011) mengungkapkan motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau melakukan sesuatu. Motivasi dapat timbul dari diri sendiri (intrinsik) maupun karena adanya dorongan dari luar (ekstrinsik).

Faktor ini terdiri dari enam variabel yaitu pertama motivasi intrinsik, meliputi kesesuaian dengan cita-cita (Q22) dengan nilai loading 0,856%; kemauan untuk menjadi guru (Q1) dengan nilai loading sebesar 0,846%; perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru (Q2) dengan nilai loading sebesar 0,824%; dan yang kedua adalah motivasi ekstrinsik, meliputi keyakinan adanya peluang kerja yang besar (Q21) dengan nilai loading 0,774%; dorongan dari keluarga (Q13) dengan nilai loading sebesar 0,559%; optimis mampu menjadi guru profesional (Q11) dengan nilai loading sebesar 0,447%. Faktor ini dapat menjelaskan keragaman variabel sebesar 30,705% yang berarti motivasi berpengaruh sebesar 30,705% terhadap kesiapan menjadi guru.

Faktor ini dinamakan faktor motivasi karena faktor ini berasal dari diri mahasiswa sendiri ataupun dari luar yang mengakibatkan adanya keinginan atau ketertarikan mahasiswa terhadap profesi guru. Motivasi dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor intrinsik atau faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor intrinsik dalam faktor motivasi yaitu berupa cita-cita, kemauan untuk menjadi guru, perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru, dan optimis mampu menjadi guru profesional. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa keyakinan adanya peluang kerja yang besar,

dan dorongan dari keluarga.

Hal ini dapat mendorong kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru karena dengan adanya motivasi yang besar akan membuat mahasiswa mempersiapkan diri sebaik mungkin agar nantinya ketika lulus dari program studi pendidikan akuntansi, mahasiswa mampu menjadi seorang guru yang profesional. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Ngoepe (2014) bahwa kepribadian dalam diri mampu membentuk motivasi pemilihan karier di masa depan. Selain itu faktor ekstrinsik atau dorongan dari luar berupa keyakinan adanya peluang kerja yang besar, dorongan dari keluarga, dan optimis mampu menjadi guru profesional akan mendukung motivasi ekstrinsik yang dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP UNS untuk menjadi guru.

2. Faktor Penguasaan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK)

Faktor penguasaan MKDK adalah faktor kedua yang memengaruhi kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS untuk menjadi guru. Faktor kedua ini dinamakan penguasaan mata kuliah dasar kependidikan (MKDK) karena untuk menjadi guru profesional mahasiswa harus memiliki kemampuan memilih dan mengembangkan metode pembelajaran, mampu menyusun dan mengembangkan alat evaluasi, memiliki kemampuan memilih dan mengembangkan

model pembelajaran, dan ketertarikan terhadap profesi guru.

Keempat variabel tersebut merupakan hal-hal yang akan dikuasai dari mata kuliah dasar kependidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Roisah dan Margunani (2018) bahwa penguasaan mata kuliah dasar kependidikan membuat mahasiswa lebih siap untuk menjadi seorang guru.

3. Faktor Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Faktor praktik pengalaman lapangan adalah faktor ketiga yang memengaruhi kesiapan mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS menjadi guru. PPL merupakan kegiatan yang diperuntukan bagi mahasiswa yaitu mencakup latihan mengajar dan latihan lainnya di luar mengajar. PPL dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk dan membina mahasiswa calon guru agar nantinya memiliki kompetensi-kompetensi profesional sebagai seorang guru.

Faktor ini memiliki tiga variabel yaitu penguasaan inti materi pembelajaran, persiapan pembelajaran, dan memiliki pengetahuan yang luas. Ketiga variabel ini dinamakan sebagai faktor praktik pengalaman lapangan atau PPL karena ketika PPL mahasiswa akan melaksanakan latihan mengajar siswa sehingga harus mempersiapkan berbagai hal diantaranya adalah ketiga variabel dalam faktor ini, yaitu mahasiswa harus menguasai inti materi

pembelajaran, mahasiswa harus melaksanakan persiapan pembelajaran seperti dapat melakukan apersepsi diawal pembelajaran, dan mahasiswa memiliki pengetahuan luas agar ketika latihan mengajar, mahasiswa dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penelitian Yulianto dan Khafid (2016) bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh positif atau sebesar 15,44% terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru.

4. Faktor *Locus of control internal*

Faktor *locus of control internal* adalah faktor kedua yang memengaruhi kesiapan mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS menjadi guru. *Locus of control internal* atau biasa disebut efikasi diri merupakan penilaian diri atau keyakinan individu tentang kemampuan dirinya untuk mengelola keadaan masa depan. Faktor *locus of control internal* terdiri dari dua variabel yaitu percaya diri dapat berbicara dengan baik di depan umum dan pemanfaatan media pembelajaran.

Faktor ini dinamakan *locus of control internal* karena kedua variabel dalam faktor ini yaitu percaya diri dapat berbicara dengan baik di depan umum dan pemanfaatan media pembelajaran menunjukkan adanya keyakinan dalam diri mahasiswa bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang

cukup untuk menjadi seorang guru. Faktor *locus of control internal* juga diungkapkan dalam penelitian Ni'mah dan Oktarina (2014) yaitu adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *locus of control internal* dengan kesiapan menjadi guru.

5. Faktor Keadaan Ekonomi Keluarga

Faktor keadaan ekonomi keluarga adalah faktor kelima yang dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS menjadi guru. Faktor ini terdiri dari satu variabel yaitu keadaan ekonomi keluarga. Menurut Ahmadi (2009) dalam kondisi ekonomi keluarga, keluarga memegang peranan penting dalam perkembangan seorang anak. Terdapat 5 fungsi keluarga, salah satunya adalah fungsi ekonomi. Fungsi ekonomi yang dimaksud adalah orangtua berkewajiban menyediakan kebutuhan pokok serta kebutuhan jasmaniah seperti pendidikan untuk anak-anaknya.

Namun profesi guru masih dianggap sebagai profesi yang kurang menjanjikan karena agar dapat menjadi guru tetap, harus mengabdikan terlebih dahulu sebagai guru honorer dengan gaji yang terbilang kecil. Dalam penelitian ini, keadaan ekonomi keluarga diketahui menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Jika seseorang berasal dari keluarga yang kurang mampu maka orang tersebut tidak akan berprofesi menjadi guru karena gaji guru tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Faktor ini juga diungkapkan dalam penelitian Djali (2014) menunjukkan bahwa keadaan ekonomi keluarga akan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru. Selain itu penelitian Zhao (2011) juga menyatakan bahwa keluarga akan memberi dampak terhadap pemilihan karier guru pada mahasiswa lulusan sarjana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada lima faktor yang dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS untuk menjadi guru, yaitu: (1) Faktor motivasi, (2) Faktor penguasaan MKDK, (3) Faktor praktik pengalaman lapangan, (4) Faktor *locus of control internal*, dan (5) Faktor keadaan ekonomi keluarga. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat diuraikan implikasi penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis.

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang kesiapan mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru. Penelitian ini menemukan ada 5 faktor yaitu motivasi, penguasaan mata kuliah dasar kependidikan (MKDK), *locus of control internal*, praktik pengalaman lapangan (PPL), serta lingkungan keluarga yang memengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru. Temuan 5 faktor ini memperkuat teori Slameto (2010) bahwa terdapat faktor internal (dalam diri) dan eksternal (lingkungan) yang memengaruhi kesiapan seseorang dalam berkarir.

Penelitian ini juga mendukung teori dan penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayah (2018) bahwa ada faktor-faktor baik dari dalam diri sendiri maupun lingkungan yang menyebabkan kesiapan menjadi guru. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya. Untuk FKIP UNS dan Prodi Pendidikan Akuntansi agar dapat meningkatkan kualitas lingkungan belajar, kurikulum pendidikan, serta memberi pengetahuan pada mahasiswa tentang dasar kependidikan dan praktik pengalaman lapangan sehingga dari pengalaman belajar tersebut akan membuat mahasiswa tertarik terhadap profesi guru dan mempelajari lebih dalam tentang profesi guru agar ketika lulus mahasiswa memiliki kesiapan untuk menjadi guru profesional.

Untuk mendukung implikasi praktis tersebut, maka dapat diungkapkan saran kepada pihak terkait, yaitu bagi FKIP UNS perlu adanya upaya pelaksanaan kegiatan mahasiswa yang fokus terhadap pengetahuan mengenai kependidikan sehingga mampu menambah pemahaman setiap mahasiswa tentang guru. Sedangkan bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS mampu menciptakan kondisi baik bagi kurikulum maupun lingkungan belajar supaya pengetahuan serta keterampilan mahasiswa mengenai pendidikan guru bisa diaplikasikan ke dalam dunia kerja.

Selain itu, karena keberhasilan institusi pendidikan dapat dilihat dari kesesuaian visi institusi pendidikan dengan luaran lulusannya, maka mengoptimalkan faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan menjadi guru sangatlah

penting dan perlu dilakukan untuk membantu peserta didik atau mahasiswa menentukan karier yang sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang telah didapatkannya. Pendidik atau dosen juga perlu memiliki pengetahuan baru secara berkala terhadap mahasiswa terkait informasi dunia pendidikan sehingga dapat memberi stimulus pada mahasiswa agar dapat memilih karir sebagai guru.

Bagi mahasiswa, perlu banyak membaca dan memahami artikel atau buku- buku tentang pendidikan yang dapat menunjang kegiatan kuliah, sehingga diharapkan dengan mengetahui informasi tentang pendidikan dan guru, mampu meningkatkan motivasi diri mahasiswa untuk menjadi guru. Mahasiswa juga perlu aktif dan serius terhadap setiap kegiatan perkuliahan dan kegiatan lain yang diadakan Program Studi Pendidikan Akuntansi atau FKIP UNS, utamanya ketika PPL. Melalui PPL, mahasiswa dapat mengetahui dan memahami profesi guru secara langsung.

Bagi keluarga mahasiswa, hendaknya mendukung kegiatan yang dilakukan mahasiswa sesuai dengan bidang yang dikuasai oleh mahasiswa saat ini yaitu pendidikan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brady, R. P. (2009). *Work Readiness Inventory Administrator's Guide*. Published by JIST Works, an imprint of JIST Publishing.
- Chaplin, J.P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Copriady, J. (2015). Self- motivation as a mediator for teachers' readiness in applying ICT in teaching and learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 176 (2015) 699 – 708
- Djaali. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayah, N. (2018). Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai Calon Pendidik Profesional. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5 (1).
- Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ni'mah, F.U. & Oktorina, N. (2014). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus of Control Internal, Peran Guru Pamong, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan menjadi Guru pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (2)
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). The Key to Employability: Developing A Practical Model Of Graduate Employability. *Education And Training Journal*, 277-289.
- Roisah, B. & Margunani. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Penguasaan MKDK, dan PPL terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, p-ISSN 2252-6544, e-ISSN 2502-356X, 7 (1)
- Rusmini. (2017). *Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Karakter dan Attitude*. *Nur El-Islam*, 4 (2)
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Siregar, S. (2015). *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Siswandari. (2015). *Statistika Computer Based*. Surakarta: UNS Press
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supranto, J. (2010). *Analisis Multivarian: Arti dan Interpretasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Widyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulianto, A. & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), minat menjadi Guru, dan Prestasi Belajar terhadap kesiapan Mahasiswa menjadi Guru yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, p-ISSN 2252-6544, e-ISSN 2502-356X, 7 (1)
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Zhao, K. (2011). Motivations Become Teachers in Canada: Perceptions from Internationally Educated Teachers. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Educations (IJCDSC)*, 1 (1), 613-617.